

## Persepsi Ibu Hamil Terhadap Penerapan Tradisi *Mee Bu* Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

### Perception of Pregnant Women to the Application of *Mee Bu* Tradition as Stunting Prevention Effort

Meutia Chaizuran<sup>1</sup>, Muammar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Profesi Ners, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Sultan Iskandar Muda No 24F Lhokseumawe.

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Sultan Iskandar Muda No 24F Lhokseumawe

Koresponding penulis: [1mchaizuran@gmail.com](mailto:1mchaizuran@gmail.com), [2aemar.700ka@gmail.com](mailto:2aemar.700ka@gmail.com)

#### Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi masyarakat Indonesia, dimana kejadian stunting dapat dimulai dari sejak kehamilan hingga usia anak 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi ibu hamil terhadap penerapan tradisi Aceh *Mee Bu* sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Metode Penelitian menggunakan survey analitik dengan desain cross sectional. Penerapan tradisi *mee bu* dilihat berdasarkan teori Health Promotion Model dengan membagikan kuesioner kepada 43 responden yang dilaksanakan di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan teknik purposive sampling. Hasil uji analisis menggunakan chi square didapatkan bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dengan penerapan tradisi *mee bu* (p-value 0,002), tidak ada hubungan antara persepsi hambatan dengan penerapan tradisi *mee bu* (p-value 0,193), dan ada hubungan persepsi dorongan untuk bertindak dengan penerapan tradisi *mee bu* (p-value 0,001). Diharapkan kepada ibu hamil untuk dapat menerapkan tradisi *mee bu* sebagai salah satu upaya pencegahan stunting sejak kehamilan.

**Keywords:** stunting, tradisi *mee bu*, ibu hamil

#### Abstract

*Background:* Stunting is one of the nutritional problems faced by the Indonesiane. Incidence of stunting begin from pregnancy until the child is 5 years old. This study aims to analyze the perception of pregnant women on the application of the Aceh tradition *Mee Bu* as an effort to prevent stunting. *Methods:* This study used an analytic survey method with a cross sectional design. Application of the *mee bu* tradition is based on the Health Promotion Model theory. Questionnaires given to 43 respondents at the Muara Dua Health Center, Lhokseumawe City with purposive sampling technique. *Results:* The results using chi square showed that there is a significant association between perceived benefits and the application of the *mee bu* tradition (p-value 0.002), there was no association between perceived barriers and the application of the *mee bu* tradition (p-value 0.193), and there is a significant association between cues to action with the application of the *mee bu* tradition (p-value 0.001).

**Keywords:** stunting, *mee bu* Tradition, pregnancy

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan paling signifikan yang menghambat perkembangan manusia, dimana secara global mempengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun. Stunting adalah tinggi/panjang badan menurut usia di bawah  $-2SD$  pada kurva WHO yang disebabkan karena kekurangan gizi berkepanjangan (WHO, 2009). Data *World Health Organization* (2019) menyebutkan bahwa wilayah *SouthEast Asia* masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah *South-East Asia* dengan permasalahan stunting yang tinggi setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%.

Di Indonesia, Aceh menjadi salah satu provinsi yang memiliki angka stunting tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pihak Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI), angka prevalensi stunting pada bayi di bawah dua tahun di Aceh cukup tinggi, yaitu sebanyak 37,9 persen, sementara prevalensi rata-rata nasional sebesar 30,8 persen (Dinkes Aceh, 2019).

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (obesitas) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8% . Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024.

Stunting dapat terjadi sejak dalam kandungan dan dapat berlanjut hingga usia 5 tahun. Sebanyak 11,2% stunting terjadi dalam kandungan, 60,6% antara lahir sampai 2 tahun dan 28% antara 2-5 tahun (Millward, 2017). Stunting bersifat *irreversible* dan disebabkan karena ketidakefektifan nutrisi selama masa kehamilan, adanya penyakit infeksi berulang selama 1000 pertama kehidupan anak, kondisi sosial ekonomi, atau praktek pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak sesuai (Antonio & Weiss, 2014). Stunting memiliki efek jangka panjang baik pada individu maupun masyarakat, seperti berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, kesehatan yang buruk, gangguan perkembangan syaraf dan resiko peningkatan penyakit kronis dan degenerative seperti diabetes (Onis & Branca, 2016). Oleh karena itu, salah satu pencegahan stunting yang dapat dilakukan harus dimulai dari masa kehamilan.

Dalam budaya Aceh terdapat budaya *mee bu* (membawa nasi) pada saat memasuki trimester tiga kehamilan, yang dilakukan untuk menambah nafsu makan ibu hamil serta untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Budaya ini tidak hanya bermakna sebagai tradisi turun menurun, namun juga memiliki manfaat untuk kesehatan ibu dan bayi. Status gizi buruk ibu selama kehamilan memiliki keterkaitan dengan kejadian stunting pada anak. Anak yang dilahirkan dari ibu dengan asupan gizi tidak mencukupi selama kehamilan lebih mungkin untuk mengalami stunting (Fitriani dkk, 2020). Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Status gizi sebelum dan selama kehamilan harus diperhatikan karena mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi yang cukup, pemberian suplemen sesuai kebutuhan dan pencegahan penyakit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi ibu hamil terhadap penerapan tradisi *mee bu* sebagai upaya

pencegahan stunting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif analitik. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Muara Dua Pada bulan Agustus. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 43 orang dengan kriteria penelitian yaitu: (1) Ibu Hamil Primigravida, (2) Usia Kandungan Trimester III, (3) Bersedia menjadi responden, (4) kooperatif, (5) tidak pernah mendapat intervensi/informasi yang sama dari peneliti atau tenaga kesehatan lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai persepsi menggunakan teori *Health Belief Model* yang terdiri dari kuesioner persepsi manfaat sebanyak 5 pernyataan, kuesioner hambatan sebanyak 6 pernyataan, dan kuesioner dorongan untuk bertindak sebanyak 6 pernyataan, serta lembar *check list* untuk mengetahui penerapan tradisi *mee bu*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menjumpai responden yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Muara Dua. Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi karakteristik, persepsi ibu hamil, dan penerapan tradisi *mee bu* untuk Pencegahan Stunting (n=43)**

No	Variabel	Frekuensi (%)
Demografi		
1	Usia	
	Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	19 (44%)
	Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	24 (56%)
2	Pendidikan Terakhir	
	SMP	3 (7%)
	SMA	12 (28%)
	Perguruan Tinggi	28 (65%)
3	Pendapatan Keluarga	
	< Rp. 1.500.000	7 (16%)
	≥ Rp. 1.500.000	36 (84%)
Persepsi Ibu Hamil		
4	Persepsi Manfaat	
	Tinggi	26 (60%)
	Rendah	17 (40%)
5	Persepsi Hambatan	
	Tinggi	26 (60%)
	Rendah	17 (40%)
6	Dorongan Untuk Bertindak	
	Tinggi	27 (63%)

	Rendah	16 (37%)
<hr/>		
Tradisi <i>Mee Bu</i>		
7	Dilakukan	37 (86%)
	Tidak Dilakukan	6 (14%)

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil kategori dewasa awal sebanyak 24 orang (56%), pendidikan terakhir mayoritas perguruan tinggi sebanyak 28 orang (65%), pendapatan keluarga  $\geq$  Rp. 1.500.000 sebanyak 36 orang (84%). Untuk kategori persepsi ibu hamil dari segi manfaat mayoritas tinggi sebanyak 26 orang (60%), kategori persepsi hambatan sebagian besar tinggi sebanyak 26 orang (60%), dan kategori dorongan untuk bertindak mayoritas tinggi sebanyak 27 orang (63%). Ibu hamil yang melakukan tradisi *mee bu* dari 43 responden, mayoritas tradisi *mee bu* dilakukan sebanyak 37 orang (86%).

**Tabel 2**  
**Hubungan Persepsi Ibu Hamil dengan Penerapan Tradisi *Mee Bu* Sebagai Upaya Pencegahan Stunting (n=43)**

No	Variabel	Penerapan Tradisi <i>Mee Bu</i>				p-value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		
		f	%	f	%	
1	Persepsi Manfaat					
	Tinggi	26	60,5	11	25,6	0,002
	Rendah	11	25,6	6	14	
2	Persepsi Hambatan					
	Tinggi	24	55,8	2	4,7	0,193
	Rendah	13	30,2	4	9,3	
3	Dorongan Untuk Bertindak					
	Tinggi	27	62,8	0	0	0,001
	Rendah	10	23,3	6	14	

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penerapan tradisi *mee bu* (p-value = 0,002), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan penerapan tradisi *mee bu* (p-value = 0,193), terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dorongan untuk bertindak dengan penerapan tradisi *mee bu* (p-value = 0,001) dengan taraf signifikansi 0,05.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Persepsi Manfaat dengan Penerapan Tradisi Mee Bu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting**

Persepsi manfaat dalam penelitian ini merupakan persepsi ibu hamil terkait keuntungan atau manfaat yang didapatkan jika melakukan tradisi *mee bu*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan penerapan tradisi *mee bu* sebagai upaya pencegahan stunting.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil bersedia melakukan tradisi *mee bu* bukan hanya karena tradisi turun-temurun, namun juga karena manfaat yang dirasakan oleh ibu hamil terhadap kehamilannya, dimana tradisi *mee bu* membantu untuk memenuhi nutrisi ibu dan bayi sehingga dapat membantu untuk mencegah terjadinya stunting dalam kandungan.

Menurut Prayitno (2014) persepsi manfaat membantu individu untuk menilai kegunaan dari suatu perilaku baru dalam mengurangi resiko terjadinya penyakit. Jika dilihat dari jenis makanan yang dibawa oleh mertua kepada menantunya yang sedang hamil, secara medis sangat membantu untuk pemenuhan nutrisi terutama zat besi pada ibu hamil. Makanan yang dibawa seperti daging ayam, daging sapi, dan ikan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi terutama zat besi selama kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Susiloningtyas (2010), kebutuhan zat besi disaat hamil bertambah dibandingkan sebelum hamil dan akan meningkat menjadi dua kali lipat (40 mg/hari) dari kebutuhan wanita tidak hamil. Jika dikorelasikan maka tradisi *mee bu* yang dilangsungkan saat trimester III sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu sebagai persiapan untuk melahirkan nantinya, serta dapat mencegah terjadinya stunting dari dalam kandungan.

### **Hubungan Persepsi Hambatan dengan Penerapan Tradisi Mee Bu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting**

Persepsi hambatan dalam penelitian ini merupakan pernyataan terkait halangan atau gangguan yang diperoleh ibu hamil dalam melakukan tradisi *mee bu*. Orang yang memiliki hambatan yang tinggi, biasanya memiliki manajemen diri dan pencegahan penyakit yang buruk dibandingkan orang yang memiliki hambatan yang rendah (Hartzler, 2014). Hambatan yang dirasakan dapat menjadi kendala bagi ibu hamil untuk melakukan perilaku sehat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi hambatan dengan penerapan tradisi *mee bu* sebagai upaya pencegahan stunting. Hambatan yang dimaksud disini adalah dari segi finansial dan pergerakan ibu hamil, dimana ibu hamil sulit untuk bergerak dikarenakan perut yang semakin membesar, serta kelelahan.

Menurut peneliti, walaupun saat trimester III kehamilan kondisi ibu mudah lelah dan

sulit untuk bergerak dikarenakan perut yang semakin membesar, namun ibu hamil antusias untuk melakukan tradisi ini dikarenakan saat tradisi ini berlangsung ibu hamil dapat berkumpul dengan keluarga besar dan kerabat sehingga silaturahmi terjalin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fuadi (2018), dimana saat tradisi *mee bu*, pihak keluarga, tokoh masyarakat dan para tamu berada di rumah ibu hamil untuk makan bersama dan mendoakan ibu hamil agar kahamilannya terjaga dan persalinannya lancar.

Selain faktor kahamilan, finansial juga merupakan salah satu faktor penghambat untuk melaksanakan tradisi *mee bu*. Jika dilihat dari jenis makanan yang dibawa (daging, ayam, udang, ikan) tentu biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Namun pada tradisi ini masalah finansial dapat dihadapi dengan cara berbagi dengan kerabat lain untuk membawa makanan, sehingga tidak hanya pihak keluarga laki-laki saja yang menanggung semua biaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rezieka, Putro & Irsyad (2021) bahwa finansial bukan menjadi penghalang bagi keluarga untuk melaksanakan tradisi *mee bu*, dikarenakan jenis makanan yang dibawa dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial pihak keluarga.

### **Hubungan Persepsi Dorongan Untuk Bertindak dengan Penerapan Tradisi *Mee Bu* Sebagai Upaya Pencegahan Stunting**

Variabel dorongan untuk bertindak dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan tradisi *mee bu*. Dorongan untuk bertindak merupakan segala sesuatu yang dapat menggerakkan individu untuk mengubah perilaku mereka (Priyoto, 2014). Dorongan untuk bertindak dalam penelitian ini berasal dari dukungan keluarga, dukungan pasangan, manfaat yang dirasakan, serta keharusan untuk melestarikan tradisi turun-temurun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dorongan untuk bertindak dengan penerapan tradisi *mee bu*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang ibu hamil (63%) memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan tradisi ini.

Menurut peneliti, dorongan dari keluarga dan pasangan sangat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan perilaku yang sehat dan bermanfaat bagi kandungannya seperti melakukan tradisi *mee bu*. Dukungan positif yang diberikan akan meningkatkan motivasi ibu untuk memperhatikan kesehatannya selama hamil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil *systematic review* oleh Estunigtyas dkk (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan ibu hamil dalam menjalani proses kehamilan hingga melahirkan bergantung pada peran serta dukungan dari suami.

Selain dukungan pasangan dan keluarga, ibu hamil yang memahami bahwa tradisi *mee bu* memiliki manfaat untuk mencegah stunting dari dalam kandungan akan terdorong untuk melakukan tradisi tersebut karena mengetahui manfaat yang dirasakan, serta keharusan untuk melestarikan budaya yang memiliki nilai positif juga mendorong ibu untuk tetap melaksanakan budaya ini.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tradisi *mee bu* merupakan salah satu upaya untuk mencegah stunting pada ibu hamil (Yunanda, Chalid & Meliza, 2022). Hal ini diperkuat dengan disahkannya Qanun *Gampong* sesuai dengan kebijakan Bupati Bireuen melalui Perbup Nomor : 29 Tahun 2020 Tentang Penurunan Stunting

Terintegrasi di Kabupaten Bireuen, Bagian Kelima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) *Mee Bu Gateng*.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi manfaat dan persepsi dorongan untuk bertindak dalam penerapan tradisi *mee bu* sebagai upaya pencegahan stunting., serta tidak ada hubungan antara variabel persepsi hambatan dengan penerapan tradisi *mee bu*. Dari hasil penelitian ini penerapan tradisi *mee bu* perlu diterapkan sebagai budaya yang memiliki banyak manfaat positif bagi dari segi kesehatan maupun segi sosial. Dengan adanya tradisi *mee bu* ini diharapkan angka kejadian stunting dalam masa kehamilan dapat diminimalisir.

## SARAN

Diharapkan kepada ibu hamil agar dapat menjaga kehamilannya dengan cara mengonsumsi makanan yang bergizi untuk mencegah terjadinya stunting dalam kehamilan, serta untuk tetap menerapkan tradisi yang memiliki nilai positif bagi kesehatan, salah satunya adalah dengan tradisi *mee bu* yang memiliki korelasi positif bagi kesehatan ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio & Weise, S. (2014). *WHA Global Nutrition targets 2025 Stunting Policy Brief*. Geneva: Swiss.
- Direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (2019). *Pencegahan Stunting Pada Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Estuningtyas, A., Lestari, P & Herbawani, C.K (2020). Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu hamil: Systematic Review. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat.
- Fuadi, T. M (2018). *Budaya Mee Bu bagi Penurunan Stunting: Kearifan Lokal Aceh dalam Proses Reproduksi*. Jurnal Biologi Edukasi Edisi 21 Vol 10 No 2
- Fitriani, H., Setya, R.A & Nurdiana, P (2020). *Risk Factors of Maternal Nutrition Status During Pregnancy to Stunting in Toddlers Aged 12-59 Months*. Jurnal Keperawatan Padjajaran Vol 8 No 2.
- Hartzler, M. L. et.al (2014). Evaluation of Jamaican Knowledge of Diabetes and Health Belief
- Millward.,D.J (2017). *Nutrition, Infection And Stunting: The Roles Of Deficiencies Of Individual Nutrients And Foods, And Of Imflammation, As Determinants Of Reduced Linear Growth Of Children*. Journal Nutrition Research
- Prayitno (2014). Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Priyoto (2014). Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi dengan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Paudel, R., Pradhan, B., Wagle, R. R., Pahari, D.P., & Onta S. R. (2012). Risk factors for stunting among children: A community-based case control study in Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*. Vol 10 (3): 18-24
- Rezioka, D. G., Putro, K. Z & Irsyad, M (2021). Analisis Adat Budada Aceh Pada Tradisi Mee Bu Tujuh Bulanan. *Jurnal Pelita Paud* Vol 6 No 1 Desember 2021.
- Santriani, E (2018). Tradisi Mee Bu Pandangan Masyarakat Trienggadeng dalam Konteks Budaya dan Agama
- Onis, D.M & Branca, F (2016). *Childhood Stunting: A Global Perspective*. Journal Maternal And Child Nutrition.
- World Health Organization (2019). *Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard*. Geneva: Swiss.
- World Health Organization. (2020). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*. Geneva: Swiss.
- Yunanda,R., Chalid, I & Meliza, R (2022). Formalisasi Tradisi Me Bu Gateng Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Media Pemikiran dan Aplikasi*. Vol 16, No 1 Juni 2022.